



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT  
RAPAT KERJA  
KOMISI VI DPRRI DENGAN MENTERI BUMNRI**

Tahun Sidang	: 2021-2022
Masa Persidangan	: IV
Rapat Ke-	: 22 (Dua puluh dua)
Jenis Rapat	: Rapat Kerja
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari, Tanggal	: Jumat, 22 April 2022
Waktu	: 14.54 WIB s.d. 15.39 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi VI DPRRI Gedung Nusantara I Lt.1 Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta 10270
Ketua Rapat	: H.P. Martin Y. Manurung, S.E., M.A. (Wakil Ketua Komisi VI/ F-P. Nasdem)
Acara	: Penyampaian Rekomendasi Panja Pengawasan Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI ke Menteri BUMNRI
Sekretaris Rapat	: Dewi Resmini, S.E., M.Si. (Kabag Sekretariat Komisi VI DPRRI)
Hadir	: <b>A. ANGGOTA DPRRI</b> 43 dari 54 orang Anggota dengan rincian:

**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA  
PERJUANGAN**

10 dari 12 orang anggota

1. Aria Bima
2. Adisatrya Suryo Sulisto
3. Darmadi Duriyanto
4. Rieke Diah Pitaloka
5. ST. Ananta Wahana, S.H.
6. Sonny T. Danaparamita
7. Ir. Deddy Yevri Hanteru Sitorus, M.A.
8. Dr. Evita Nursanty, M.Sc.
9. dr. H. Mufty A.N. Anam
10. DR. Ir. Harris Turino, M.Si., M.M.

**2. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA**

6 dari 7 orang anggota

1. M. Sarmuji, S.E., M.Si.
2. Gde Sumarjaya Linggih, S.E., M.A.P.
3. Ir. H. Mohamad Idris Laena
4. H. Singgih Januratomoko, S.K.H., M.M.
5. Trifena M. Tinal, B.Sc.
6. Nusron Wahid

**3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA**

6 dari 7 orang anggota

1. Mohamad Hekal, M.B.A.
2. Andre Rosiade
3. Khilmi
4. Ir. H. La Tinro La Tunrung
5. M. Husein Fadlulloh, B. Bus., M.M., M.B.A.
6. Hendrik Lewerissa, S.H., L.L.M.

**4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT**

4 dari 6 orang anggota

1. H.P.Martin Y. Manurung, S.E., M.A.
2. Drs. H. Nyat Kadir
3. Zuristyo Firmadata, S.E., M.M.
4. H. Subardi, S.H., M.H.

**5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA**

3 dari 5 orang anggota

1. Tommy Kurniawan
2. Drs. H. Acep Adang Ruhiat, M.Si.
3. Siti Mukaromah, S.Ag., M.A.P.

**6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT**

5 dari 5 orang anggota

1. DR. Ir. E. Herman Khaeron, M.Si.
2. Muslim, S.H.I., M.M.
3. Hj. Melani Leimena Suharli
4. Putu Supadma Rudana
5. Dr. Edhie Baskoro Yudhoyono, B.Coom, M.Sc.

**7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA**

4 dari 4 orang anggota

1. Amin, A.K., M.M
2. Hj. Nevi Zuairina
3. Rafli
4. Mahfudz Abdurrahman, S.Sos.

**8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL**

4 dari 5 orang anggota

1. Abdul Hakim Bafagih
2. Eko Hendro Purnomo, S.Sos.
3. Daeng Muhammad, S.E., M.Si.
4. Hj. Intan Fauzi, S.H., L.L.M.

**9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN  
PEMBANGUNAN**

1 dari 2 orang anggota

1. H. Ach. Baidowi, S.Sos., M.Si.

**B. PEMERINTAH**

1. Menteri BUMN (H. Erick Thohir, B.A., M.B.A.)
2. Wamen BUMN II (Kartika Wirjoatmodjo, S.E., M.B.A.)
3. Sesmen (Susyanto)
4. Deputi Bidang Hukum dan Perundang-undangan (Drs. Calo B. Tewu)
5. Deputi Keuangan dan Manajemen Resiko (Nawal Nely, CFA)
6. Staf Ahli Bidang Industri (Rabin Hattari)
7. Staf Khusus (Arya Sinulingga)
8. Dirut GIA (Irfan Setiaputra)
9. Dirkeu dan Manajemen Resiko GIA (Prasetio)
10. VP Corsec GIA (Mitra Piranti)
11. Tim Menteri (M. Gustri Oktaviandi)
12. Tim Wakil Menteri (Altan Rosihin)

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT (H.P. MARTIN Y. MANURUNG, S.E., M.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPRRI):**

Shalom,  
Om Swastiastu,  
Nama Budhaya,  
Salam kebajikan.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi VI DPRRI,  
Selamat datang kami ucapkan kepada yang terhormat Menteri BUMNRI beserta jajaran.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melaksanakan Rapat Kerja Komisi VI DPRRI dengan Menteri BUMN pada hari ini dalam keadaan sehat wal'afiat.

Sebagaimana ditentukan dalam Pasal 254 ayat (7) Peraturan DPR, dalam hal waktu rapat DPR dilaksanakan secara virtual sebagaimana dimaksud pada ayat (4), dan dilaksanakan pada masa reses, jenis rapat dilaksanakan atas persetujuan Pimpinan DPR. Tata cara rapat selama masa pandemi Covid-19 masih belum berubah dan saya pikir tidak perlu dibacakan seluruhnya lagi, karena kita semua sudah tahu dan juga mitra kerja kita juga sudah sering rapat bersama kita pada masa pandemi.

Bapak/Ibu, dan hadirin yang kami muliakan,

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi VI DPRRI, rapat kerja hari ini telah dihadiri dan ditandatangani secara fisik dan virtual oleh 37 orang dari 54 Anggota Komisi VI DPRRI, yang terdiri atas 9 fraksi. Dengan demikian kuorum telah terpenuhi sebagaimana ditentukan dalam Pasal 251 ayat (1) Peraturan DPR tentang Tata Tertib.

Oleh karena itu, dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, izinkanlah saya membuka rapat kerja pada hari ini dan rapat saya nyatakan terbuka untuk umum. Setuju?

**(RAPAT: SETUJU)**  
**(RAPAT DIBUKA PUKUL 14.54 WIB)**

Terima kasih kami ucapkan kepada Menteri BUMNRI atas kesediaan waktunya untuk menghadiri rapat kerja pada hari ini.

Sesuai undangan yang telah kami sampaikan (*suara terputus*) Pimpinan DPR, agenda rapat kerja hari ini adalah agenda tunggal, yaitu penyampaian rekomendasi Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI kepada Menteri BUMNRI. Untuk itu kami juga ingin mendapatkan persetujuan apakah rapat kita pada hari ini bisa kita akhiri pada pukul 4.30 ya, 4.30 setuju?

**(RAPAT:SETUJU)**



Baik.

Bapak/Ibu dan hadirin yang kami muliakan,

Sebagai wujud kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh maskapai nasional kebanggaan kita, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, serta dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan, Komisi VI DPRRI telah melakukan pembentukan Panitia Kerja atau Panja Penyelamatan Garuda. Sejak dibentuk pada tanggal 16 Februari 2022, Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI telah melaksanakan serangkaian rapat dengan berbagai pihak, antara lain: Wakil Menteri BUMN II, jajaran Direksi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, serta beberapa atau tepatnya 7 BUMN yang terlibat atau terkait dengan proses restrukturisasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Selama lebih kurang 3 bulan, Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI telah melakukan pembahasan berbagai aspek terkait dengan restrukturisasi Garuda Indonesia. Beberapa hal yang telah dialami oleh Panja Penyelamatan Garuda antara lain:

- Kondisi kinerja keuangan eksisting Garuda Indonesia beserta penyebab permasalahan penurunan kinerja;
- Proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang berjalan, beserta proses renegosiasi hutang kepada kreditur;
- Opsi-opsi skema penyelamatan Garuda Indonesia;
- Implemen (*suara terputus*) operasional; serta
- Dampak restrukturisasi Garuda Indonesia bagi BUMN-BUMN lain yang terkait.

Setelah melakukan pendalaman terhadap berbagai aspek tersebut di atas, Panja Penyelamatan Garuda telah melakukan penyusunan rekomendasi akhir dan telah disampaikan kepada Komisi VI DPRRI dan selanjutnya akan disampaikan kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian BUMN dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Oleh karena itu, pada kesempatan Rapat Kerja dengan Menteri BUMN kali ini, Komisi VI akan menyampaikan rekomendasi akhir, rekomendasi akhir terkait penyelamatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai hasil kerja Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI selama 3 bulan terakhir ini.

Pada akhirnya, semua yang kita lakukan saat ini adalah wujud kepedulian kita bersama (*suara terputus*) DPRRI agar *national flight carrier* kebanggaan kita tetap mengudara, memiliki kinerja yang semakin baik, dan dapat beroperasi secara berkelanjutan di masa-masa mendatang.

Pada tanggal 22 April 2022, Panja Penyelamatan Garuda telah melaporkan hasil pembahasannya kepada Komisi VI DPRRI dan sekarang akan disampaikan kepada Menteri BUMN. Sehubungan dengan itu, wah baca lagi? Sehubungan dengan itu, saya akan membacakan Laporan Panja Penyelamatan Garuda.

**WAKIL KETUA KOMISI VI DPRRI (MOHAMAD HEKAL, M.B.A.):**

Mungkin kalau mau dipersingkat, rekomendasi *aja*.

## KETUA RAPAT:

Rekomendasi *aja ya*.

Baik.

Saya akan bacakan, tadi sudah (*suara terputus*) Ketua Panja kepada Komisi VI DPRRI secara umum, terkait dengan latar belakang dan kondisi terkini dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, juga kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh panja, kemudian identifikasi permasalahan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan juga tentunya strategi penyelamatan Garuda Indonesia. Di mana keseluruhan dari pada laporan ini merupakan juga bagian yang tidak terpisahkan dari rekomendasi panja.

Juga tadi telah disampaikan kebutuhan pendanaan yang diperlukan, serta *timeline* penyelamatan Garuda Indonesia.

Karena itu, sekarang saya akan membacakan bagian rekomendasi.

Rekomendasi Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI:

1. Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI mendukung pelaksanaan skema penyelamatan PT Garuda Indonesia Tbk yang telah disusun oleh Kementerian BUMN dan PT Garuda Indonesia Tbk, serta meminta Kementerian BUMN dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk melaporkan secara berkala progres penyelamatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kepada Komisi VI DPRRI sesuai dengan skema yang telah ditetapkan.
2. Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI meminta Kementerian BUMN dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk secara konsisten melaksanakan implementasi *business plan* yang telah disepakati meliputi optimalisasi rute, optimalisasi jumlah dan tipe pesawat, implementasi penurunan biaya sewa pesawat, dan peningkatan pendapatan kargo dan produk *ancillary*. Komisi VI DPRRI akan terus melakukan pengawasan terhadap implementasi *business plan* tersebut. Apabila terdapat rencana perubahan *business plan*, Komisi VI DPRRI meminta Kementerian BUMN dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk segera melaporkan kepada Komisi VI DPRRI untuk dapat dilakukan pembahasan.
3. Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI mendesak PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk melaksanakan penerapan *Good Corporate Governance* secara baik dan konsisten dalam rangka menjamin kelangsungan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk secara berkelanjutan.
4. Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI menyetujui usulan Penyertaan Modal Negara (PMN) ke PT Garuda Indonesia (Persero)



Tbk sebesar Rp7,5 triliun dari cadangan pembiayaan investasi APBN 2022 yang akan dicairkan jika PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencapai kesepakatan damai dengan krediturnya dalam PKPU.

5. Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI memahami kemungkinan adanya program privatisasi terkait restrukturisasi yang sedang dilakukan berupa konversi hutang menjadi saham dan masuknya tambahan modal. Oleh karena itu, Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI meminta Kementerian BUMN untuk terus melakukan koordinasi dengan Komite Privatisasi Pemerintah dan kementerian/lembaga yang terkait program privatisasi yang akan dilakukan, selama kepemilikan negara minimal 51%.
6. Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI memahami adanya opsi masuknya investor strategis penyelamatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Oleh karena itu, Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI meminta Kementerian BUMN dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk melaporkan terlebih dulu kepada Komisi VI DPRRI apabila investor strategis akan masuk, tentu selama kepemilikan negara minimal 51%.
7. Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI meminta PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tetap memperhatikan hak-hak karyawan dan meminimalkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sepihak, baik pada masa restrukturisasi perusahaan seperti saat ini, maupun pasca restrukturisasi perusahaan.
8. Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI mendorong Kementerian BUMN untuk melakukan sinergi BUMN terkait, (*suara terputus*) mendukung restrukturisasi yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
9. Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI meminta Kementerian BUMN dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berkoordinasi dengan lembaga penegak hukum terkait, untuk menuntaskan permasalahan hukum yang telah terjadi sebelumnya di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Demikian laporan pelaksanaan Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI, dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dalam pelaksanaan tindak lanjut berikutnya.

Bapak/Ibu dan hadirin yang kami muliakan,

Selanjutnya, kami persilakan kepada Menteri BUMN Republik Indonesia untuk dapat menyampaikan tanggapan dan penjelasan lebih lanjut terhadap perkembangan dan proses penyelamatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Kami persilakan.

**MENTERI BUMN (ERICK THOHIR B.A., M.B.A.):**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yang terhormat Pimpinan Komisi VI yang hadir hari ini; Pak Martin dan Pak Hekal,  
dan tentu para wakil rakyat dari Komisi VI yang hadir,

Tentu saya bersama kementerian mengucapkan terima kasih kepada Panja Garuda yang dipimpin oleh Pak Martin dan Pak Hekal hari ini. Di mana kami mengetahui daripada Komisi VI sangat bekerja keras mendukung dan mencari solusi untuk bagaimana kita bisa dalam konteks penyelamatan Garuda. Dan tentu dari hasil beberapa kali rapat, FGD, ataupun secara level, ataupun di panja, kami tentu sangat mengapresiasi bagaimana dorongan untuk solusi yang diberikan kepada kami.

Tentu seperti yang sebagaimana sudah dilaporkan, *moment* ini menjadi sangat penting, karena kita lihat tren daripada pertumbuhan daripada domestik ataupun internasional sudah mulai terlihat. Tetapi juga di lain pihak, masih banyak kendala-kendala yang dialami oleh berbagai *airlines* di dunia. Tentu apakah karena keterbatasan daripada jumlah pesawatnya, ataupun memang beberapa kondisi dari masing-masing negara dalam situasi Covid ataupun situasi geopolitik, yang sehingga tetap mengganggu daripada *issue* penerbangan secara industri secara menyeluruh.

Nah, karena itu kami tentu pada hari ini sedang fokus untuk menangani daripada *issue* PKPU, dan juga *issue* Avtur, dan juga *issue* daripada kekurangan daripada di industri penerbangan di dalam domestik Indonesia pada khususnya hari ini. Dan tentu Pak Wamen II hadir hari ini dan beliau akan menyampaikan beberapa poin yang mungkin nanti bisa menjadi pertimbangan juga untuk Pimpinan Rapat di Komisi VI hari ini.

Silakan Pak.

**WAMEN BUMN II (KARTIKA WIRJOATMODJO):**

Yang saya hormati Pimpinan Komisi VI DPRRI, hari ini diwakili Pak Martin dan Pak Hekal,  
Bapak/Ibu Anggota Komisi VI DPRRI yang kami hormati.

Kami akan sedikit mengulang selintas *aja* mengenai permasalahan yang telah kita paparkan di panja beberapa waktu terakhir. Dan ini tadi dari paparan Pak Martin terkait dengan rekomendasi. Nanti, kami akan jelaskan juga mengenai hal-hal yang kita butuhkan dan ketepatan daripada proses restrukturisasi ini.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Garuda selama 2 tahun terakhir mengalami permasalahan dengan adanya penunggakan daripada pembayaran *leasing*, di mana pesawat Garuda saat ini hanya 29 saja dibandingkan dengan kondisi awal, yang menyebabkan Garuda beroperasi secara terbatas. Dan



tentunya kita dengan melihat *recovery* domestik yang terjadi saat ini, ketersediaan pesawat yang bisa melayani untuk memberikan kualitas kepada publik menjadi terbatas, dan pada akhirnya juga mengurangi pendapatan Garuda secara signifikan.

Di sisi lain juga peningkatan harga Avtur yang terjadi, akibat terjadinya kondisi geopolitis, juga memberikan tekanan tambahan. Sehingga di beberapa bulan terakhir, walaupun di bulan Desember yang lalu telah mencapai nilai positif, maka Januari-Februari kemarin (*suara terputus*). Namun, berita baiknya adalah setelah terjadinya pelonggaran daripada PPKM dan juga tidak adanya pembatasan lagi dalam konteks PCR maupun Rapid Antigen dalam penerbangan domestik, maka di bulan Maret dan April ini pun kita lihat akan mengalami perbaikan signifikan. Dan April walaupun di proyeksi ini terlihat masih negatif, namun dalam pelaksanaannya terlihat bahwa April ini sebenarnya negatifnya sudah sangat kecil. Dan *insya Allah* di Mei-Juni ini membaik. Tentunya ini menjadi positif momentum, di mana tadi Pak Menteri sampaikan bahwa dengan positif momentum ini kita meyakini bahwa perbaikan Garuda ke depan dengan *cashflow* yang ada sekarang ini, bisa lebih memberikan *business plan* yang, memberikan kepastian *cashflow* yang stabil dan bisa memulihkan kondisi *cashflow* Garuda yang selama 2 tahun terakhir mengalami tekanan.

Di sisi lain kita memahami bahwa kondisi ini juga mendorong terjadinya PKPU, di mana dalam beberapa *meeting* terakhir kita sampaikan bahwa kondisi ekuitas Garuda yang telah mengalami *negative equity* sebesar 4 miliar dolar, membutuhkan solusi dalam bentuk solusi hukum, di mana saat ini telah terjadi negosiasi dan akan dilakukan *voting* yang *Insya Allah* akan dilakukan di 17 Mei 2022 dan diharapkan tanggal 20 Mei 2022 akan terjadi keputusan.

Nah, kami sampaikan sekali lagi (*suara terputus*) dengan berbagai *effort* yang kita lakukan kita meyakini bahwa akan terjadi perdamaian, namun tetap ada keputusan yang memungkinkan adanya pailit. Nah, ini tentunya kita akan terus optimalkan. Saat ini ada 2 jenis *voting* yang kita sedang amankan dari sisi *voting*, dari sisi *headcount*, kita coba meyakini bahwa *headcount* akan kita bisa dapatkan dengan adanya banyak kreditur di menengah kecil yang telah kita rangkul. Namun, memang untuk kreditur besar, dari sisi nilai yang kita harus bisa mendapat 7%, ini *wireless*-nya adalah *lessor-lessor*, di mana saat ini Garuda dan tim bersama-sama dengan kami juga terus melakukan negosiasi akhir untuk mendorong *lessor-lessor* besar maupun grup *lessor* besar yang melakukan koordinasi ini bisa benar-benar mencapai angka 67% yang kita harapkan di dalam homologasi yang dilakukan 17 Mei 2022 nanti.

Kalau kita lihat dari berbagai kelompok kreditur, kita telah menyelesaikan, terutama dengan BUMN-BUMN, kemudian dengan AirNav, dan kemudian juga dengan kreditur KIK EBA. Yang memang menjadi tantangan adalah SUKUK, di mana SUKUK ini merupakan penerbitan obligasi di Timur Tengah yang saat ini sedang kita negosiasikan secara berkelompok juga, dan yang lain-lain ada (*suara terputus*) yang kita terus dorong termasuk dengan pembelian pesawat yang tertunda dan sebagainya.

Dari berbagai *effort* yang kita lakukan, saat ini kita saat ini mencapai nilai 60% dari pada keyakinan kita untuk mendapatkan *voting* secara jumlah klaim. Dan kita harapkan dalam sisa waktu terjadi, 2 bulan ke depan kita bisa memaksimalkan menjadi 67%.

Untuk memberikan angin positif dalam negosiasi ini tentunya kita telah menyampaikan bahwa kita mengharapka adanya dukungan yang sifatnya final dalam bentuk PMN Rp7,5 triliun dari Cadangan Pembiayaan Investasi APBN 2022. Pada saat ini kami terus,

**F-PG (Ir. H. M. IDRIS LAENA, M.H.):**

Interupsi, Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Ya, kenapa Pak Idris.

**F-PG (Ir. H. M. IDRIS LAENA, M.H.):**

Jadi begini Pak.

Yang kita sudah bacakan ini kan hasil rekomendasi panja Pak. Panja ini kan sudah bekerja dengan Pak Wamen, kemudian direksi, semua dilakukan dan saya kira apa yang disampaikan ini sudah melalui proses.

Hari ini kita tadi sudah dilaporkan oleh Pak Martin selaku Ketua Panja, kita sudah sepakat (*suara terputus*) hasil panja ini, sehingga panja ini tinggal diberikan kepada pemerintah, sebetulnya tinggal menanggapi Pak, rekomendasi ini bisa dilaksanakan atau tidak. Kalau bisa, ya kita *nggak* usah lama-lama Pak Erik, ini bulan puasa Pak.

Ketok, pulang. Ya, kalau kita *udah* selesai, ketok, pulang. Iya, ini *simple aja nih* sebetulnya.

**KETUA RAPAT:**

Baik.

**F-PG (Ir. H. M. IDRIS LAENA, M.H.):**

Jadi *ndak* usah lagi ini.

**WAMEN BUMN II (KARTIKA WIRJOATMODJO):**

Siap Pak.

**F-PG (Ir. H. M. IDRIS LAENA, M.H.):**

Tinggal ditanggapi saja, ini bisa dilaksanakan atau tidak, kalau bisa, kita pulang.



Iya, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik.

**WAMEN BUMN II (KARTIKA WIRJOATMODJO):**

Baik Pak, terima kasih Pak.

Jadi, intinya Pak dari paparan tadi kami juga telah mendengarkan rekomendasi panja, karena kami juga secara intens berkomunikasi. Kami berterima kasih Pak, atas dukungan dari panja dan telah disampaikan kepada komisi.

Dan kami sepakat Pak dengan seluruh poin yang disampaikan oleh Pak Martin tadi. Poin-poin tadi telah kita bahas secara detail dan seluruh poin termasuk terkait PMN Rp7,5 triliun, kemudian termasuk investasi strategis maupun juga yang paling penting adalah bagaimana mengawal *business plan* ke depan terutama bagaimana *business plan* ini bisa memberikan *sustainabilities* jangka panjang. Proses hukum semuanya telah kita sepakati dan kami mendukung dan menerima Pak, seluruh rekomendasi yang disampaikan panja kepada komisi, Pak.

Dari kami seperti itu Pak, Pak Menteri, kami persilakan kembali.

**MENTERI BUMN (ERICK THOHIR, B.A., M.B.A.):**

Terima kasih, Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Baik.

Terima kasih kepada Saudara Menteri BUMN dan juga Pak Wamen dan jajaran.

Mungkin karena selama ini Panja Garuda terkait dengan korporasi dan juga *business plan* rapatnya tertutup. Jadi, mungkin tadi digunakan oleh mitra kerja kita sedikit dalam rapat terbuka agar juga publik dapat mengetahui. Dan mungkin juga sebagai satu latar belakang kenapa kita juga harus melaksanakan rapat pada masa reses ini, karena pada tanggal 17 April ya Pak ya? *Nggak*, yang untuk menyampaikan proposal? Mei. *Nggak*, *voting*-nya 17 Mei, tetapi menyampaikan proposalnya tanggal April, ya kan?

**WAMEN BUMN II (KARTIKA WIRJOATMODJO):**

April Pak. Ya yang harusnya kan penyelamatan Pak.



**KETUA RAPAT:**

Saya lupa tanggalnya tapi bulan April, bulan April ini harus disampaikan proposal. Dan persetujuan panja kita merupakan bagian dari proposal yang disampaikan di pengadilan. Iya tidak terpisahkan, jadi itu sebabnya kita harus rapat pada kesempatan ini.

Baik.

Selanjutnya, saya ucapkan terima kasih kepada tanggapan yang sudah disampaikan oleh Menteri BUMN dan juga yang sudah menerima hasil panja kita. Saya persilakan bila memang masih ada memberikan pendapat dari kita, Pak, oh sudah ada?

Saya ke sebelah kiri dulu, Pak Idris Laenalah. *Udah?* Oh, jadi *nggak* lagi. Oke siap. Kita ke kanan Pak Hendrik Lewerissa.

**F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Baik, terima kasih Pimpinan.

Ibu, Bapak Anggota Panja yang saya hormati,  
Pak Menteri BUMN dan jajaran yang saya hormati, Pak Wamen,  
Dirut Garuda dan jajarannya yang saya hormati.

Selamat sore.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Salam sejahtera untuk kita semua,

Yang pertama sikap kami sebagai anggota panja yang juga adalah anggota Fraksi Partai Gerindra yang menyetujui laporan panja tadi itu adalah wujud dari sikap politik Fraksi Partai Gerindra yang memang sejak awal mendukung upaya penyelamatan Garuda. Bagi kami, Garuda itu tidak semata-mata hanya bisnis atau *legal entity*, tapi Garuda adalah maskapai penerbangan milik negara dan bangsa ini, yang memang harus diselamatkan. Negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor 4 di dunia, negara dengan garis pantai terpanjang nomor dua di dunia, kasihan kalau *national flight carrier* kita kemudian harus mati. Dan oleh karena itu, bagi Fraksi Partai Gerindra, bagi kami sebagai anggota panja, bukan semata-mata untuk menyelamatkan satu bisnis atau *legal entity*, tapi ini maskapai penerbangan nasional.

Garuda menurut kami adalah satu maskapai yang masih memiliki *brand entity* yang sangat bagus. Dan oleh karena itu, wajar dan beralasan kalau entitas ini harus diselamatkan. Karena ada *hope*, ada harapan bahwa di kemudian hari pasti akan bisa bangkit lagi, ya. Dan oleh karena masih memiliki *brand entity* yang sangat bagus, maka menurut kami adalah satu keputusan yang sangat bijaksana kalau pemerintah dan DPR menyetujui dan mengupayakan secara konkret langkah-langkah untuk penyelamatannya nanti.

Nah, terpuruknya Garuda hari ini kan kita semua tahu, itu kan karena tata kelola perusahaan yang buruk yang terjadi selama bertahun-tahun, ditambah lagi dengan tekanan *revenue* dan operasional yang terjadi di 2 tahun terakhir, ini membuat sangat berat sekali untuk Garuda. Tetapi dengan keyakinan bahwa jika Garuda dikelola hari ini dengan sentuhan manajemen yang baik, di bawah arahan dari Pak Menteri BUMN dan dengan sentuhan yang konkret dari jajaran Direksi Garuda, kami yakin betul bahwa saatnya nanti Garuda ini kalau memang harus lolos dari PKPU nanti, kami punya keyakinan Garuda akan terbang tinggi lagi Pak, dan akan bersaing lagi dengan maskapai penerbangan lain.

Saya kira demikian. Itulah harapan kami.

Merdeka.

Salam Indonesia Raya buat kita semuanya.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Hendrik.

Selanjutnya, saya berikan kesempatan kepada Pak Darmadi Durianto.

**F-PDIP (DARMADI DURIANTO):**

Terima kasih Pimpinan.

Yang terhormat Pak Menteri dan jajarannya,  
Pak Wamen Pak Tiko, Pak Arya,  
Pak Irfan, Dirut Garuda, dan jajarannya.

Mewakili panja dan anggota Fraksi PDIP Perjuangan, ada beberapa hal yang kita ingin sampaikan.

Yang pertama adalah kita tentu ingin memastikan Bapak, Kementerian BUMN dan Garuda (*suara terputus*) Garuda ini bisa *going concern*. Kan udah banyak nih ada 10 poin, 7 poin memahami, kemudian ada yang meminta, menyetujui, kata-kata yang di sini, 10 poin. Nah, poin-poin ini saya minta dipahami dengan benar sehingga betul-betul Garuda ini bisa *going concern* Pak. Nah, dikawal dengan baik. Kalau perlu memang Bapak mengadakan *stress test*, mengenai ketahanan, keandalan daripada strategi ini dan ketahanan keuangannya, ya. Jangan sampai nanti waktu di *stress test*, kemudian ini *nggak* bertahan lama *gitu*. Ini kan orang melihat nih sekarang, DPR menyetujui, memahami ya, mengusulkan eh bukan mengusulkan, menyetujui, memahami, meminta ya. DPR sudah memahami, menyetujui, kemudian meminta. Nah, BUMN juga sama-sama, kita setuju, ternyata hanya bertahan 5 tahun, 10 tahun ya. Nah ini menjadi hal yang paling poin. Karena ada juga katanya ini *stress test* Garuda hanya 10 tahun saja dengan *kayak gini*



ya. Jadi itu permintaan pertama kami mengawal ini, mari kita bersama-sama mengawal dengan baik Pak, ya, berkomunikasi dengan baik.

Yang kedua adalah soal investor strategis, memang menjadi hal yang sangat krusial juga untuk di samping harus mempertahankan minimal 51%. Empat ratus Sembilan US Dolar, untuk pembayaran pajak, hutang, karyawan, rasionalisasi, PKPU, dan Avtur. Nah, ini adalah kita minta serius ini mencari investor strategis Pak ya. Cara-caranya bagaimana bisa dirumuskan, ya mungkin sama-sama kita bisa membahas itu.

Yang ketiga adalah kita berharap *nggak* ada lagi pembicaraan mengenai minimal, minimal 51% penguasaan Pemerintah. Jadi, harus di atas 51%. Jadi, lain kali jangan datang ke kami lagi dengan saham kemudian 20% ya dan sebagainya, ini *concern* kami yang ketiga.

Yang keempat terakhir adalah permintaan daripada Fraksi PDI Perjuangan adalah kami minta Bapak mengawal usut tuntas kasus hukum Garuda ya. Kalau butuh *back up* dari Komisi VI tolong kasih tahu, tapi kami minta ini usut tuntas kasus Garuda ini ya, yang merugikan negara sangat besar sekali.

Nah, saya pikir dari saya, dari Fraksi PDI Perjuangan menyampaikan hal-hal 4 poin pokok, menyambut 10 poin dari panja.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Darmadi Durianto.

Ada, *cuman* Fraksi Gerindra juga. Saya kasih dulu ke Fraksi PAN, Mbak Intan.

**F-PAN (Hj. INTAN FAUZI, S.H., LL.M.):**

Baik. Terima kasih, Pak Martin.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Salam sejahtera untuk kita semua,  
Pimpinan Panja juga Komisi VI yang saya hormati,  
Pak Menteri BUMN dan Pak Sesmen, Wamen II,  
Dirut Garuda, beserta seluruh jajaran Kementerian BUMN dan Garuda.

Dari Fraksi PAN ada, artinya kita sudah sepakat menyetujui rekomendasi ini, dan pemerintah juga tadi sudah menjawab, hanya tambahan catatan saja dari poksi kami.

Yang pertama adalah 7,5 triliun pembiayaan dari cadangan APBN ini betul-betul harus bisa digunakan dan keberlangsungan usaha Garuda itu.



Kemudian, yang kedua adalah dari implementasi *business plan* terutama adalah optimalisasi rute, ini harus betul-betul diberikan kewenangan penuh kepada Garuda untuk menentukan rute-rute yang memang gemuk dan menghasilkan.

Yang ketiga, kami sependapat dengan Fraksi PDI Perjuangan, bahwa mengusut tuntas karena keterpurukan Garuda saat ini adalah karena *miss management* yang lalu, sehingga tentunya kita berharap bahwa ke depan sehat.

Yang terakhir bicara mengenai *majority shareholders*. Kita pahami bahwa untuk keberlangsungan usaha ini, masuknya investor baru, yang terpenting adalah bagaimana pemerintah mayoritas.

Terima kasih.

*Billahi taufik wal hidayah.*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsalam.*

Pak Andre, masih mau bicara?

**F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):**

Iya, satu menitlah paling lama. Syarat sahnya rapat.

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pak Martin Manurung, Pimpinan Komisi VI bersama Pak Hekal dan seluruh teman-teman anggota Komisi VI, Pak Menteri, Pak Wamen II, Pak Bapak dan Ibu Deputy, Staf khusus, dan Dirut Garuda dan Pak Pras, dan juga ada Pak Asdep di belakang.

Panja Penyelamatan Garuda DPR di Komisi VI sudah bekerja, dan kami dari Fraksi Partai Gerindra sesuai dengan arahan Pak Prabowo, sudah melaksanakan komitmen kami untuk menyelamatkan Garuda. Bahwa dalam rapat-rapat panja, Fraksi Partai Gerindra sesuai arahan Pak Prabowo, sudah menyampaikan dan melaksanakan komitmen kami untuk menyelamatkan Garuda, ya.

Bapak lihat saja, Fraksi Gerindra paling banyak hadir di sini Pak secara fisik. Ya ini komitmen kami Pak. Jadi, komitmen itu bukan dengan kata-kata, tapi Pak Hekal hadir, Pak Husein hadir, Pak Hendrik hadir, Andre Rosiade

hadir, Bapak lihat ada 4 anggota fraksi kami hadir. Ini menunjukkan komitmen nyata kami bahwa kami hadir.

**F-PAN (Hj. INTAN FAUZI, S.H., L.L.M.):**

*Bang Andre, tapi nggak ada yang perempuan, ini Hari Kartini.*

**F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):**

Iya, luar biasa.

**F-PDIP (DARMADI DURIANTO):**

Tapi satu lawan empat belum tentu menang.

**F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):**

Ini soal komitmen. Jadi, jadi komitmen tuh bukan dengan kata-kata, tapi dengan aksi nyata, itulah Gerindra.

Nah, komitmen itu kita sudah kami laksanakan, kita sudah memberikan rekomendasi, termasuk ada berapa hal yang perlu catatan Pak Menteri. Garuda *tuh* dulu pernah diselamatkan, tapi sudah selamat, sudah bagus, berantakan. Kenapa? Karena tidak konsistennya pelaksanaan *business plan*. Tolong Pak Tiko dan Pak Irfan, konsistenlah. Jangan sampai nanti sudah selamat, ada intervensi-intervensi lagi ke Pak Irfan, "Tolong ini rute ini, tolong ini pesawatnya beli yang ini", *gitu loh*. Akhirnya ini, ini catatan. Untuk itu tadi di dalam rekomendasi panja ini Bapak diminta bikin laporan berkala kepada kami, ya? Ya, gitu. *Nggak*lah kita *nggak*, *nggak* begitu-begitulah, Pak Prof. Kalau Gerindra itu *nggak* ada minta. Tapi itu, konsistenlah soal *business plan* Bapak, jangan takut diintervensi.

Lalu yang terakhir soal yang penegakan hukum. Dari awal kami mendorong Pak Erick, dan alhamdulillah Pak Erick sudah di Kejaksaan Agung dan sudah melaporkan dan ini sudah berproses. Jadi, sekali lagi ya, konsisten Pak, ya.

Lalu terakhir catatan kami, sama dengan yang lain-lain. Di awal dan di rapat kami juga menyampaikan ketegasan kami, silakan investor strategis masuk ya, untuk Garuda bersama-sama Pemerintah di dalam, tapi jangan sampai kepemilikan pemerintah berkurang dari minimal 51%, itu catatan kami Pak, ya. Kita menyelamatkan Garuda ini Pak karena Garuda ini *national flight carrier* kita, kebanggaan rakyat Indonesia ya, kebanggaan bangsa negara kita. Lalu jangan sampai kita jual sahamnya, di mana pemerintah di bawah 51%. Jadi catatan kami, minimal 51% itu harga mati Pak, itu saja.

Selamat bertugas, sekarang PR-nya di pemerintah ya, jangan sampai kalah kita 17 Mei Pak Irfan ya, ini harga diri pemerintah, harga diri Garuda, dan harga diri rakyat Indonesia. Tujuh belas Mei kita tidak boleh kalah, Garuda harus menang PKPU.

Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik, Terima kasih Pak Andre.

Mungkin saya tambahkan sedikit, supaya Pak Menteri juga mengetahui, bahwa dalam proses pembahasan di panja, seluruh fraksi terlibat aktif. Jadi, mungkin karena ini rapat di masa reses, jadi kebetulan yang masih di Jakarta atau yang bisa kembali ke Jakarta dari dapil hadir fisik, tetapi pada saat rapat panja seluruh fraksi aktif, dan juga mengeluarkan pikiran-pikiran. Kami juga sempat ada perdebatan-perdebatan yang cukup panas.

Tetapi satu hal yang saya lihat sebagai pimpinan panja, saya lihat dari keseluruhan fraksi itu mengeluarkan pikiran terbaiknya untuk penyelamatan Garuda Indonesia dan juga untuk bangsa dan negara kita tercinta ini, saya pikir.

Ada masih ada lagi, dari *online*, Pak Nyat Kadir mau bicara mewakili NasDem?

**F-P.NASDEM (Drs. H. NYAT KADIR):**

Cukup Bapak, karena sudah di apa oleh teman-teman, jadi hampir sama aja.

**KETUA RAPAT:**

Baik.

Jika memang tidak ada lagi yang ingin memberikan pendalaman, pendapat, dan pertanyaan, kami persilakan kepada Pak Menteri BUMNRI untuk memberikan jawaban dan tanggapan.

**F-PPP (H. ACH. BAIDOWI, S.Sos., M.Si.):**

Izin, Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Pak Awi ya?

**F-PPP (H. ACH. BAIDOWI, S.Sos., M.Si.):**

Iya.

**KETUA RAPAT:**

Oh ya silakan silakan. Tadi saya tanya, ada lagi? Pak Awi, oke silakan.



**F-PPP (H. ACH. BAIDOWI, S.Sos., M.Si.):**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pimpinan Komisi VI dan Anggota yang kami hormati, baik yang hadir secara fisik maupun virtual,

Pak Menteri Pak Erick Thohir, Pak Tiko, dan jajaran yang kami hormati,

Tadi, sebenarnya tidak ada *surprise* sih jawaban dari pemerintah, saya kirain pemerintah mau menolak rekomendasi panja, kalau menolak itu malah *surprise*. Tapi *nggak* papalah, ini kan memang bagian dari skema untuk penyelamatan Garuda. Karena kita lihat memang berdasarkan data dari kementerian itu kalau posisi hari ini pesawatnya tinggal 27, ya *gimana* mau bersaing, tapi ini merupakan komitmen dari kita, dari DPR. Dan kalau kita lihat memang, kita lihat memang, apa ya, mungkin masyarakat Indonesia secara umum sudah banyak mulai lupa dengan Garuda ini, karena memang sosialisasinya sudah mulai hampir hilang ya, *gimana* mau sosialisasi, perusahaannya hampir *collapse* begitu, dan kalau kita lihat sosialisasinya ya memang *nggak* adalah.

Terus berikutnya, ini yang menjadi catatan pula, setiap persoalan yang melanda BUMN kita itu selalu, selalu solusinya selalu PMN, dan termasuk Garuda ini. Ya, meskipun PMN juga dibenarkan oleh undang-undang, asalkan persetujuan oleh DPR. *Cuman* jangan sampai mengesankan kepada publik bahwa BUMN-BUMN itu selalu penyelesaiannya harus hanya memang hanya pintunya melalui PMN, itu yang harus kita hindari. Apalagi misalkan tahun 2021 kemarin, ini jangan sampai terulang Pak Menteri, Garudanya ini kan seharusnya kan sudah ikut di PMN tahun lalu, kalau *nggak* salah ya kita ikut menyetujui juga, tetapi entah ada persoalan apa di kementerian, di pemerintahnya sehingga Garuda ini tertinggal *gitu*. Jadi, kami berharap kayaknya ini dimaksimalkan supaya *fight gitu* kan, karena kita di Komisi VI ini membahas soal Garuda ini juga membutuhkan energi, sampai Pak Herman Khaeron itu imunnya turun itu, beberapa kali beliau harus dirawat itu, salah satunya karena memikirkan Garuda mungkin itu. Nah, upaya keras dari teman-teman ini mohon tidak disia-siakan. Kami harapkan Bapak di kementerian dan juga direksi di Garuda bisa *fight* nanti bisa menyelamatkan Garuda kita ini.

Dan kami berharap juga ini untuk solusi jangka panjang. Jadi, ini mungkin sudah menjadi kesadaran politik bagi kita semua bahwa jangan sampai nanti misalkan di 2024 terjadi pergantian pemerintahan, nanti skema terhadap Garuda berubah. Ini kan yang menjadi kacau kalau misalkan pergantian apa kabinetnya berganti, direksinya berganti, terus *business plan*-nya ikut berganti, terdampak. Yang menjadi *problem* di kita kan seperti itu selama ini, banyak dominasi apa hal-hal yang politis, membuat arah dari aksi korporasinya juga menyesuaikan. Dan saya kira ini harus menjadi komitmen bersama untuk menjadi solusi yang jangka panjang.

Saya kira itu Pimpinan.

Terima kasih atas perhatiannya, kurang lebihnya mohon maaf.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsalam.*

Terima kasih Pak Awi dari Fraksi PPP.

Cukup, apa masih ada, sebelum saya kembalikan ke Pak Menteri? Saya persilakan kalau masih ada.

**WAKIL KETUA KOMISI VI DPRRI (MOHAMAD HEKAL, M.B.A.):**

Cukuplah, kita mau buka puasa nih.

**KETUA RAPAT:**

Tidak ada ya?

**F-PKS (AMIN AK, M.M.):**

Cukup, cukup Pak Martin.

**KETUA RAPAT:**

Cukup.

Baik Pak Amin PKS, hadir juga. Baik.

**F-PKS (AMIN AK, M.M.):**

Intinya sama.

**KETUA RAPAT:**

Siap.

Kalau memang tidak ada lagi, saya kembalikan ke Pak Menteri untuk memberikan tanggapan.

Silakan Pak.

**MENTERI BUMN (ERICK THOHIR B.A., M.B.A.):**

Pimpinan Komisi VI yang terhormat, dan tentu Wakil Rakyat yang hadir hari ini,

Kami tentu dari pihak Kementerian BUMN dan tentu manajemen Garuda yang hadir, akan menjaga komitmen dan arahan yang diberikan kepada kami dan tentu kita coba amanahnya ini kita bisa jalankan sebaik mungkin.

Untuk apresiasi mungkin kalau tidak keberatan, nanti kita ingin kasih *applause* kepada Pimpinan dan seluruh Komisi VI. Ayo.

**(APPLAUSE)**

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Singkat, padat, jelas.

Baik.

Terima kasih kepada saudara Menteri BUMN yang telah memberikan tanggapan dan juga apresiasi. Saya rasa ini raker pertama kita di mana kita semua sama-sama berdiri dan kita diberikan *applause*. Jadi, cukup memberikan apa ya, rasa syukur juga bahwa kita sudah melaksanakan tugas-tugas, baik secara pengawasan maupun (*suara terputus*) dengan baik.

Baik.

Jika memang demikian, kita lanjutkan untuk membacakan draf kesimpulan Rapat Kerja kita.

Draf Kesimpulan Rapat Kerja Komisi VI DPRRI dengan Menteri BUMNRI, Penyampaian Rekomendasi Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI ke Menteri BUMN RI. "Ke", atau "kepada" itu, "kepada" kali ya. Kamis 22 April 2022, eh Jumat, Jumat, untung Pak Andre *ingetin*, baik, baik.

1. Komisi VI DPRRI telah menyerahkan laporan akhir Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI kepada Menteri BUMNRI.

**WAKIL KETUA KOMISI VI DPRRI (MOHAMAD HEKAL, M.B.A.):**

Interupsi Ketua.

Ini belum Bapak serahkan, dokumen simbolisnya.

**KETUA RAPAT:**

Oh iya, iya, iya, oke oke.

**(PENYERAHAN DOKUMEN LAPORAN AKHIR PANJA PENYELAMATAN GARUDA KEPADA MENTERI BUMN)**

Iya, pertama kali tuh.



Baik. Jadi dengan kita telah serahkan Laporan Akhir Panja Penyelamatan Garuda kepada Menteri BUMNRI, maka poin nomor satu ini kita ketok, setuju ya?

**(RAPAT: SETUJU)**

2. Komisi VI DPRRI meminta Kementerian BUMN dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk secara konsisten melaksanakan rekomendasi akhir yang diberikan oleh Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI.

Setuju Pak Erick ya?

**(RAPAT: SETUJU)**

3. Laporan akhir Panja Penyelamatan Garuda Komisi VI DPRRI merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan dari kesimpulan Rapat Kerja Komisi VI DPRRI dengan Menteri BUMNRI.

Ya, "Laporan akhir" kayaknya a-nya tuh huruf besar juga *tuh*. "Laporan Akhir", a-nya huruf besar, kesimpulan itu juga huruf besar juga tuh karena itu, dari kesimpulan. Nah.

Setuju?

**(RAPAT: SETUJU)**

Baik.

Sekali lagi terima kasih kami ucapkan kepada Bapak/Ibu anggota Komisi VI DPRRI yang telah hadir pada raker kali ini, dan juga kepada saudara Menteri BUMNRI beserta jajaran.

Atas nama Pimpinan Komisi VI, kami ucapkan terima kasih dan izinkan kami menutup rapat pada hari ini.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 15.39 WIB)**

a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,

**DEWI RESMINI, S.E., M.SI.**  
**NIP. 197104071992032001**